

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian SMP Negeri 19 Bandung. SMP Negeri 19 Bandung, beralamat di jalan Sadang Luhur No XI. Pada penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru matapelajaran IPS kelas VIII, yaitu Bapak Akhmad Jaenudin. Peneliti memilih kelas VIII-D sebagai subjek penelitian ini. Selain menjadi guru matapelajaran IPS, Bapak Akhmad Jaenudin juga merupakan wali kelas di kelas VIII. Hal ini membuat kerjasama peneliti dengan Bapak Akhmad Jaenudin dalam penelitian ini juga semakin baik. Kelas VIII-D dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan menjadi subjek penelitian karena kelas ini memiliki permasalahan ketidakmampuan untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara bahasa, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, selanjutnya kita sebut PTK. Istilah tersebut yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah, suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Lalu tindakan, yang diartikan sebagai perlakuan atau aktivitas tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Tindakan dilakukan untuk memperbaiki setiap permasalahan yang ditemukan. Terakhir adalah kelas, yaitu menunjukan pada tempat atau lokasi proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dengan demikian, PTK diartikan sebagai proses pengkajian suatu permasalahan tertentu dalam pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dalam upaya memecahkan masalah tersebut melalui tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Ebbutt (dalam Rochiati, 2012) mengungkapkan bahwa PTK adalah, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok

guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Wiriaatmadja (2012) menyatakan secara singkat bahwa PTK adalah, bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam peraktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

McNeiff (dalam Santyasa 2007) menyatakan PTK adalah “*action research is a term which refer to a practical way of looking at your own work to sheck that it is you would like it to be. Because action research is done by you, the practitioner, it is often referred to as practitioner based research; and because it involves you thinking about and reflecting on your work, it can also be called a form of self-reflective practice*”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa PTK itu merupakan hal yang penting dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemmis (dalam Rochiati, 2012) menjelaskan bahwa PTK adalah, sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan), untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

1. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan tersebut.
2. Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan tersebut.
3. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek tersebut.

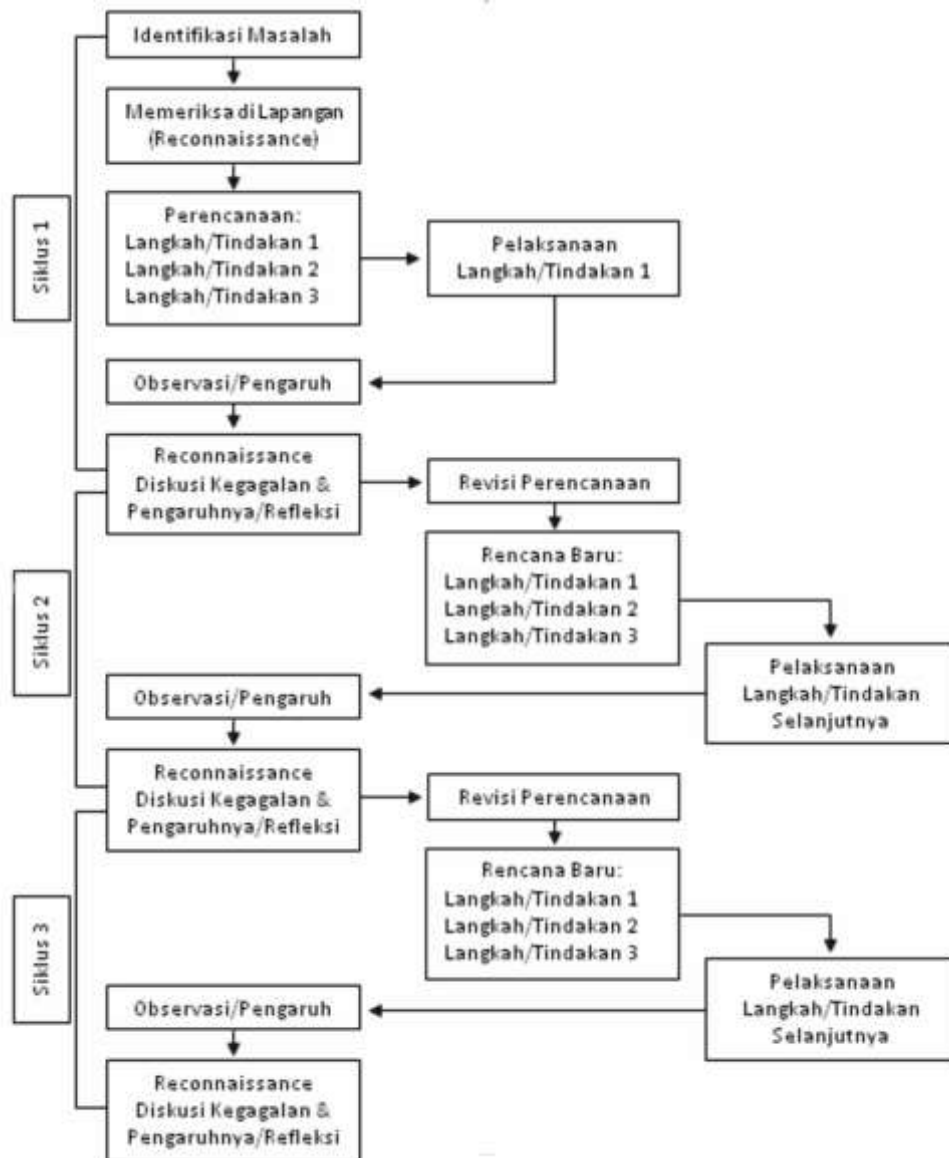
Borg (dalam Sanjaya, 2009) menyebutkan bahwa tugas utama di dalam PTK adalah, pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelas atau di sekolah. Dalam hal ini, bagaimana permasalahan dalam pembelajaran di kaji secara menyeluruh guna menemukan penanganan yang efektif. Hingga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai pendekatan dan tindakan pembelajaran yang beragam.

PTK dilakukan di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung, untuk mengatasi permasalahan kurangnya perilaku peduli peserta didik akan kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme dengan melakukan *project* dinding kreativitas. Fokus masalah dalam PTK ini adalah *project* dinding kreativitas untuk

meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

C. Desain Penelitian

Tahap-tahap dalam PTK pada prosesnya memiliki beragam model. Pada



penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK Model Elliott dari revisi model Lewin (dalam Wiriaatmadja, 2006) dengan konsep metode yang digambarkan pada gambar berikut :

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode PTK menurut Elliott revisi dari model Lewin tersebut, terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan identifikasi masalah, memeriksa dilapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan *reconnaissance* atau refleksi, dilanjutkan dengan tahap selanjutnya merevisi kekurangan yang ada dan kemudian terus berulang sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam observasi awal ini, peneliti bekerjasama dengan guru mitra, yaitu guru mata pelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung.

2. Memeriksa Dilapangan (*Reconnaissance*)

Kegiatan ini, merupakan pemahaman peneliti mengenai situasi yang muncul berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan dilapangan, yang kemudian dapat dijadikan fokus penelitian, dan dicari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dan termasuk kedalam kegiatan pra-penelitian. Tahap ini dilaksanakan sekitar akhir bulan Januari yang bertempat di SMP Negeri 19 Bandung pada kelas VIII-D. Pada saat itu peneliti sedang melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang dilakukan selama satu semester, yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni. Pada saat itu juga peneliti melakukan PTK.

3. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap ko
nd
isi peserta didik berdasarkan pada pra penelitian yang dilakukan. Agar dapat menentukan strategi apa yang dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan

Gambar 3.0.0 Siklus PTK Model Elliott Revisi dari Model Lewin
(Wiriaatmadja, 2012)

terhadap permasalahan yang muncul. Perencanaan ini dilakukan peneliti untuk menentukan tema pembelajaran, yang sesuai dengan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan, merencanakan diskusi antara peneliti dan observer berdasarkan pengamatan yang berkaitan dengan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Kemudian membuat rencana perbaikan, terhadap kekurangan yang ditemukan setelah peneliti berdiskusi dengan observer, dan merencanakan untuk mengolah data yang telah diperoleh setelah dilaksanakan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan tema *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Meskipun pada dasarnya seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan tema, namun peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut :

- a. Standar Kompetensi 6 “Memahami pranata dan penyimpangan sosial”, dan Kompetensi Dasar 6.1 “Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial”.
- b. Standar Kompetensi 7 “Memahami kegiatan perekonomian Indonesia”, dan Kompetensi Dasar 7.1 “Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya”.
- c. Standar Kompetensi 7 “Memahami kegiatan perekonomian Indonesia”, dan Kompetensi Dasar 7.3 “Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional”.

4. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan utama dari tindakan ini adalah, untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme peserta didik di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah empat tindakan dalam satu siklus PTK. Adapun tindakan tersebut adalah :

- a. Tindakan ke-1 yang meliputi :
 - 1) Melakukan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang.
 - 2) Melakukan stimulus kepada peserta didik, untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme di dalam langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang dilakukan guru.
- b. Tindakan ke-2 yang meliputi :
 - 1) Peserta didik dan guru bersama-sama memperbaiki meja belajar yang menjadi sara perilaku vandalisme peserta didik di kelas VIII-D, dengan cara melapisi meja belajar menggunakan kertas batik dan plastik bening untuk memperindah tampilan meja belajar. Tindakan ini dilakukan di luar jam pembelajaran.
- c. Tindakan ke-3 yang meliputi :
 - 1) Melakukan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang.
 - 2) Memberikan tugas membuat karya *project* dinding kreativitas kepada peserta didik, sebagai bentuk penyaluran perilaku vandalisme peserta didik ke sarana yang tepat untuk mendukung meningkatkan peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Tugas ini dilakukan di luar jam pelajaran atau sebagai pekerjaan rumah.
- d. Tindakan ke-4 yang meliputi :
 - 1) Melakukan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang.
 - 2) Melakukan penilaian terhadap presentasi peserta didik, sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka terhadap karya yang telah mereka buat dalam upaya menyalurkan perilaku vandalisme ke sarana yang tepat.

- 3) Melakukan penilaian terhadap karya yang telah dibuat peserta didik, sebagai upaya menyalurkan perilaku vandalisme ke sarana yang tepat.

5. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini adalah, pengamatan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun untuk melihat apakah *project* dinding kreativitas mampu meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Observer juga bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung, dan bertugas mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Santayasa (2007) mengatakan bahwa refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Kegiatan refleksi dalam model Elliot ini sering juga disebut *reconnaissance*, karena kegiatan ini meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Namun letak perbedaannya dengan kegiatan *reconnaissance* dalam identifikasi masalah diatas, kegiatan ini dilakukan setelah siklus.

Pada tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Dalam tahap ini, tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi atau ditingkatkan. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya, yaitu perencanaan tindakan, observasi, refleksi sampai PTK berakhir. Adapun dalam refleksi ini peneliti melakukan :

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan siklus.

- b. Mengidentifikasi peningkatan yang dicapai ketika pelaksanaan siklus.
- c. Mendiskusikan permasalahan serta peningkatan yang telah dicapai ketika pelaksanaan siklus dengan guru mitra dan dosen pembimbing, untuk kemudian menentukan solusi yang tepat untuk dilakukan perbaikan di siklus berikutnya.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti memfokuskan terhadap beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dan berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa konsep tersebut :

1. Perilaku Peduli Lingkungan Kelas

Wiryo (2013) mengatakan, lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Di dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup dinyatakan sebagai berikut “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Sangat banyak sekali pihak yang menganggap pentingnya upaya untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan akan berkurang jika semua pihak memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian ini dapat tumbuh dimulai dari pendidikan di sekolah, keluarga, di organisasi-organisasi dan tempat ibadah.

Sejak di sekolah dasar, peserta didik perlu mendapatkan pendidikan lingkungan, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan pendidikan lingkungan, peserta didik memahami perilaku dan tindakan seperti apa yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegahnya. Peserta didik belajar hal-hal dasar atau hal-hal pokok yang akan menjadi bekal peserta didik

di kehidupan bermasyarakat nanti. Bekal bagi peserta didik yang didapatkan dari sekolah adalah, perilaku mencintai dan menjaga serta memelihara lingkungan, dimulai dari lingkup yang paling kecil terlebih dahulu, yaitu lingkungan kelas. Upaya yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara lingkungan kelas di antaranya, menjaga kebersihan kelas, menjaga dan memelihara properti atau peralatan belajar yang ada di kelas seperti bangku, meja belajar, pintu dan lain-lain.

2. Perilaku Vandalisme

James E. Koftan (1968) mengatakan vandalisme adalah, “*The ignorant or willful destruction or defacement of school property*”. Vandalisme adalah, pengrusakan atau pembinasaan properti (milik sekolah) dengan sengaja. Koftan dengan jelas menyatakan, bahwa segala tindakan yang mengakibatkan rusaknya properti sekolah dengan sengaja adalah perilaku vandalisme. Peneliti berpendapat, bahwa rusak itu bukan sekedar rusak secara fisik sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi utama dari properti milik sekolah itu secara baik. Properti milik sekolah seperti meja, bangku, dinding kelas, pintu dan lain sebagainya, berubah tampilannya menjadi benda yang kotor dan kumuh akibat aksi coret-coret yang dilakukan peserta didik, juga termasuk kedalam perilaku vandalisme. Kelas yang kotor secara tidak langsung memperlihatkan sikap dari peserta didik yang tidak mampu menjaga lingkungan sekitarnya.

Perilaku vandalisme yang dilakukan peserta didik di sekolah, seharusnya menjadi perhatian besar bagi seluruh pihak yang ada di sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap dan mental yang baik, yang akan digunakan sebagai bekal peserta didik di kehidupan bermasyarakat kelak. Jika sejak di sekolah mental peserta didik sudah tidak baik dan memiliki perilaku senang merusak, tentu dampak buruk dari perilaku merusak tersebut akan menjadi permasalahan yang lebih besar di kehidupan peserta didik bermasyarakat kelak.

3. Project Dinding Kreativitas

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Project dinding kreativitas, pada dasarnya merupakan ide peneliti sendiri yang didasari oleh pengalaman empirik peneliti sebagai peserta didik yang juga pernah berperilaku vandalisme di kelas. *Project* dinding kreativitas merupakan rangkaian program yang dilakukan peneliti untuk mengatasi perilaku vandalisme di kelas, yang dimulai dengan menstimulus dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meninggalkan perilaku vandalisme. Lalu berikutnya, memperindah tampilan kelas dengan memperbaiki properti milik sekolah yang telah rusak akibat aksi vandalisme peserta didik. Terakhir, mengalihkan aksi vandalisme yang dilakukan peserta didik kepada sarana yang tepat. Perilaku vandalisme tersebut dialihkan kepada pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat karya yang kreatif, dan karya tersebut berisi tentang materi IPS yang telah dipelajari oleh peserta didik. Karya yang dibuat oleh peserta didik berbahan dasar kertas karton, styrofoam atau papan tipis yang nantinya karya tersebut akan ditempel di sebuah mading kelas, dan akan ditambah secara berkala. Mading kelas yang berisi karya kreatif peserta didik inilah yang peneliti sebut dengan “Dinding Kreativitas”. Dinding kreativitas, selain menjadi sarana yang tepat untuk menampung kreativitas peserta didik agar tidak menjadi perilaku vandalisme, juga berfungsi untuk memperindah tampilan kelas.

E. Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen memiliki peran mutlak dalam penelitian. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu data pratindakan maupun ketika pelaksanaan tindakan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru merencanakan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?.
2. Bagaimana guru melaksanakan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?.

3. Bagaimana refleksi masalah yang muncul dan peningkatan yang dicapai dalam *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?
4. Sejauh mana optimalisasi *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?

Tabel 3.0.0 Format Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Project* Dinding Kreativitas untuk Meningkatkan Perilaku Vandalisme

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	<i>Project</i> Dinding Kreativitas (X)	1. Perencanaan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme	1. Wawancara. 2. Observasi. 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	1. Hasil wawancara terbuka dengan guru dan peserta didik, hasil observasi tentang perilaku vandalisme. 2. Dalam kegiatan pendahuluan peserta didik diminta untuk melihat apakah di meja mereka penuh dengan coretan. 3. Peserta didik diberikan motivasi bahwa tindakan mencoret-coret meja merupakan bentuk pengrusakan yang tidak baik atau vandalisme dan harus segera dihentikan. 4. Peserta didik diberikan tugas di luar jam pelajaran untuk melapisi meja dengan

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				menggunakan kertas batik dan plastik bening.
		2. Pelaksanaan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme	1. Analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2. Analisis Penampilan guru di kelas	1. Menstimulus peserta didik untuk menumbuhkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. 2. Pemberian tugas kepada peserta didik untuk melapisi meja belajar menggunakan kertas batik dan plastik bening secara bersama-sama, dengan dibimbing langsung oleh guru. Tugas dilakukan di luar jam pelajaran. 3. Pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat karya berbahan dasar styrofoam, kertas karton ataupun papan tipis sebagai bentuk penyaluran dari perilaku vandalisme. Karya tersebut berisi konten materi IPS yang dipelajari di kelas. 4. Peserta didik mempresentasikan karya yang telah ditugaskan.
		3. Refleksi	1. Observasi	1. Melakukan

		<p>pelaksanaan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.</p> <p>a. Apa saja permasalahan yang muncul setelah melaksanakan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.</p> <p>b. Apa saja peningkatan yang dicapai setelah melaksanakan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.</p>	<p>2. Diskusi dengan guru mitra</p> <p>3. Diskusi dengan dosen pembimbing</p>	<p>observasi kembali untuk melihat apakah setelah peserta didik diberikan tugas untuk melapisi meja belajar, membuat karya dan mempresentasikan karya tersebut di depan kelas perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari vandalisme sudah mengalami peningkatan.</p> <p>2. Apa saja permasalahan yang muncul setelah melaksanakan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.</p> <p>3. Apa saja peningkatan yang dicapai setelah melaksanakan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.</p> <p>4. Melakukan revisi perencanaan dengan cara menganalisis permasalahan yang muncul lalu menentukan</p>
--	--	--	---	---

				solusi yang tepat untuk dilakukan.
		4. Sejauh mana optimalisasi <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?	1. Wawancara peserta didik 2. Observasi	1. Melakukan wawancara kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana optimalisasi <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. 2. Melakukan observasi kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana optimalisasi <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.
2	Perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme (Y)	1. Pengertian Vandalisme.	Pengrusakan properti milik sekolah dengan sengaja.	1. Seluruh meja dicoret-coret dengan menggunakan ballpoint, spidol, tipe-x.
		2. Kategori Vandalisme.	1. <i>Acquistive Vandalism</i> (vandalisme yang dilakukan untuk mendapat keuntungan berupa nilai ekonomi). 2. <i>Tactical Vandalism</i> (vandalisme untuk memperkenalkan suatu ideologi	

			<p>kepada masyarakat, dan dilakuka secara terorganisir).</p> <p>3. <i>Vindictive Vandalism</i> (vandalisme ysng dilakukan dengan tujuan untuk membalas dendam atas suatu kesalahan).</p> <p>4. <i>Malicious Vandalism</i> (vandalisme yang dilakukan dimana pelaku merasa senang dan puas setelah melakukannya).</p> <p>5. <i>Play Vandalism</i> (vandalisme yang dilakukan untuk mendemostrasikan atau menunjukkan kemampuan yang dimiliki).</p>	<p>1. Meja belajar yang dicoret-coret berisi tentang luapan emosi peserta didik, baik itu kesenangan maupun ketidaksenangan terhadap sesuatu, misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> Grup musik favorit Klub olahraga favorit Kelompok bermain peserta didik Pribadi atau sekelompok orang yang disukai atau tidak disukai <p>2. Peserta didik mencoret-coret meja belajar dengan menggambar hal-hal yang mereka sukai ataupun tulisan-tulisan yang bermakna (representasi dari kemampuan peserta didik dalam bidang seni).</p>
--	--	--	---	--

Tabel 3.0.1 Format Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Project Dinding* Kreativitas untuk Meningkatkan Perilaku Vandalisme

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen	No Instrumen
1.	Merencanakan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	1. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.	1. Analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (<i>check list</i>)	1
			2. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional yang dapat diukur (berupa hasil).		2
			3. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi.		3
			4. Indikator dirumuskan relevan dengan sasaran standar kompetensi.		4
			5. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar.		5
			6. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.		6
			7. Materi pembelajaran		7

			disusun mengacu kepada indikator.		
			8. Materi pembelajaran disusun secara sistematis.		8
			9. Materi pembelajaran disusun secara proporsional dan sesuai dengan pencapaian kompetensi.		9
			10. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (<i>scientific approach</i>) yaitu :		10
			a. Mengamati		11
			b. Menanya		12
			c. Mengumpulkan data dan mengasosiasikan		13
			d. Mengkomunikasikan dengan model pembelajaran yang berbasis masalah (<i>problem base learning</i>).		14
			11. Media pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi.		15
			12. Media pembelajaran relevan dengan sasaran indikator.		16
			13. Media		17

			pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.		
			14. Media pembelajaran disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.		18
			15. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi.		19
			16. Bentuk dan jenis evaluasi relevan dengan indikator.		20
			17. Bentuk dan jenis evaluasi menggambarkan tuntutan dari standar kompetensi.		21
			18. Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.		22
2.	Melaksanakan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.	b. Penampilan guru di kelas	19. Guru membuka pembelajaran dengan salam	2. Analisis penampilan guru di kelas (<i>check list</i>)	23
			20. Guru memeriksa kehadiran peserta didik		24
			21. Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas		25
			22. Guru memotivasi peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme		26

			23. Guru membuat kajian tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan	27
			24. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan	28
			25. Guru menyajikan materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP	29
			26. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator	30
			27. Guru peka dan antusias untuk menanggapi setiap respon dari peserta didik	31
			28. Guru melakukan komunikasi yang interaktif dengan peserta didik	32
			29. Guru memberi kesempatan bertanya kepada seluruh peserta didik	33
			30. Guru bersama-sama dengan peserta didik	34

			<p>melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari dengan membuat kesimpulan</p> <p>31. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>32. Guru menginformasikan materi ajar berikutnya</p> <p>33. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pembelajaran</p> <p>34. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam</p>		<p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p>
		c. Perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme	35. Tingkat kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme dengan tidak mencoret-coret meja belajar.	3. Observasi	39
3.	Merefleksi masalah yang muncul dan peningkatan yang dicapai dalam <i>project</i> dinding kreativitas untuk	d. <i>Project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan	36. Menurut Bapak apakah penerapan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku	4. Wawancara Guru	40

	meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.	lingkungan kelas dari perilaku vandalisme	<p>vandalisme sudah optimal?</p> <p>37. Menurut Bapak apa hambatan dalam penerapan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme sudah optimal?</p> <p>38. Menurut Bapak apa solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme sudah optimal?</p>		<p>41</p> <p>42</p>
		e. Perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme	<p>39. Apakah guru pernah memerintahkan kamu untuk tidak mencoret-coret meja belajar di kelas?</p> <p>40. Bagaimana reaksimu setelah mendapat perintah guru untuk tidak mencoret-coret meja belajar di kelas?</p> <p>41. Setelah guru melakukan <i>project</i> dinding kreativitas untuk</p>	5. Wawancara Peserta Didik	<p>43</p> <p>44</p> <p>45</p>

			<p>meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme, apakah kamu masih sering melakukan coret-corek meja?</p> <p>42. Menurutmu apakah dengan <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme efektif untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan kelas dan mengurangi perilaku vandalisme di kelas?</p>		46
4.	Sejauh mana optimalisasi <i>project</i> dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.	f. Keterhubungan antara <i>project</i> dinding kreativitas dengan meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme			

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, dengan mengamati meja belajar yang telah dilapisi menggunakan kertas batik dan plastik bening. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√), pada indikator yang menunjang perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Observasi dilakukan dengan format *check list* dan *rating scale*, karena dapat menunjukkan keseragaman diantara pencatat, lebih terarah juga lebih mudah untuk dianalisis. Lembar observasi yang digunakan untuk pengukuran peningkatan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme, terdiri dari beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel 3.0.2. Format lembar observasi dapat dilihat pada tabel 3.0.3. Format lembar penilaian karya dapat dilihat pada tabel 3.0.4. Indikator penilaian karya dapat dilihat pada tabel 3.0.5.

Tabel 3.0.2 Format Indikator Perilaku Vandalisme

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA NILAI	PENJELASAN
1.	Pengertian Vandalisme a. Tindakan pengrusakan properti milik sekolah dengan sengaja, termasuk di dalamnya mencoret-coret meja belajar. (James E. Koftan : 1968)	Sangat Kurang (SK)	>16 tampilan fisik meja belajar kotor dan kumuh karena dicoret-coret ataupun rusak meskipun tidak mengganggu fungsi utama meja belajar tersebut.
		Kurang (K)	15-12 tampilan fisik meja belajar kotor dan kumuh karena dicoret-coret ataupun rusak meskipun tidak mengganggu fungsi utama meja belajar tersebut.
		Cukup (C)	11-8 tampilan fisik meja belajar kotor dan kumuh karena dicoret-coret ataupun rusak meskipun tidak mengganggu fungsi utama meja belajar tersebut.
		Baik (B)	7-4 tampilan fisik meja

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			belajar kotor dan kumuh karena dicoret-coret ataupun rusak meskipun tidak mengganggu fungsi utama meja belajar tersebut.
		Sangat Baik (SB)	<3 tampilan fisik meja belajar kotor dan kumuh karena dicoret-coret ataupun rusak meskipun tidak mengganggu fungsi utama meja belajar tersebut.
2.	Kategori Vandalisme a. <i>Malicious Vandalism</i> , yaitu tindakan vandalisme yang dilakukan atas dasar kesenangan dan kepuasan pelaku setelah melakukan aksi tersebut. (Cohen :1973)	Sangat Kurang (SK)	>16 meja belajar berisi coretan-coretan yang merepresentasikan sisi emosional peserta didik, yaitu kesenangan maupun ketidaksenangan mereka terhadap sesuatu, baik itu individu maupun kelompok seperti : a. Grup musik b. Klub olahraga c. Kelompok bermain
		Kurang (K)	15-12 meja belajar berisi coretan-coretan yang merepresentasikan sisi emosional peserta didik, yaitu kesenangan maupun ketidaksenangan mereka terhadap sesuatu, baik itu individu maupun kelompok seperti : a. Grup musik b. Klub olahraga c. Kelompok bermain
		Cukup (C)	11-8 meja belajar berisi coretan-coretan yang merepresentasikan sisi emosional peserta didik, yaitu kesenangan maupun ketidaksenangan mereka terhadap sesuatu, baik itu individu maupun kelompok seperti : a. Grup musik b. Klub olahraga c. Kelompok bermain
		Baik (B)	7-4 meja belajar berisi coretan-coretan yang merepresentasikan sisi emosional peserta didik,

			yaitu kesenangan maupun ketidaksenangan mereka terhadap sesuatu, baik itu individu maupun kelompok seperti : a. Grup musik b. Klub olahraga c. Kelompok bermain
		Sangat Baik (SB)	<3 meja belajar berisi coretan-coretan yang merepresentasikan sisi emosional peserta didik, yaitu kesenangan maupun ketidaksenangan mereka terhadap sesuatu, baik itu individu maupun kelompok seperti : a. Grup musik b. Klub olahraga c. Kelompok bermain
	b. <i>Play Vandalism</i> , yaitu tindakan vandalisme yang dilakukan untuk mendemonstrasikan kemampuan, seperti menulis dan menggambar. (Cohen : 1973)	Sangat Kurang (SK)	>16 meja belajar berisi coretan yang merepresentasikan kemampuan peserta didik dalam menggambar maupun menulis.
		Kurang (K)	15-12 meja belajar berisi coretan yang merepresentasikan kemampuan peserta didik dalam menggambar maupun menulis.
		Cukup (C)	11-8 meja belajar berisi coretan yang merepresentasikan kemampuan peserta didik dalam menggambar maupun menulis.
		Baik (B)	7-4 meja belajar berisi coretan yang merepresentasikan kemampuan peserta didik dalam menggambar maupun menulis.
		Sangat Baik (SB)	<3 meja belajar berisi coretan yang merepresentasikan kemampuan peserta didik dalam menggambar maupun menulis.

Tabel 3.0.3 Format Lembar Observasi Peduli Keberihan Lingkungan Kelas dari Perilaku Vandalisme

No	Aspek yang Dinilai	Perilaku Vandalisme				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Meja Belajar					
	Jumlah					
	Persentase					
	Nilai					

Keterangan : SB = Sangat Baik (bobot nilai 5), B = Baik (bobot nilai 4), C = Cukup (bobot nilai 3), K = Kurang (bobot nilai 2), SK = Sangat Kurang (bobot nilai 1).

Nilai	Persentase
Sangat Kurang	0% - 20%
Kurang	21% - 40%
Cukup	41% - 60%
Baik	61% - 80%
Sangat baik	81% - 100%

Tabel 3.0.4 Format Penilaian Karya *Project Dinding* Kreativitas

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian																			
		Kelompok 1					Kelompok 2					Kelompok 3					Kelompok 4				
		S K	K	C	B	S B	S K	K	C	B	S B	S K	K	C	B	S B	S K	K	C	B	S B
1.	Kesesuaian karya dengan materi																				
2.	Tuntas, kerapihan pekerjaan serta memiliki konten materi yang kontekstual																				
3.	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas																				
Jumlah Nilai																					

Keterangan : SB = Sangat Baik (bobot nilai 5), B = Baik (bobot nilai 4), C = Cukup (bobot nilai 3), K = Kurang (bobot nilai 2), SK = Sangat Kurang (bobot nilai 1).

Tabel 3.0.5 Format Indikator Penilaian Karya *Project Dinding* Kreativitas

No	Indikator	Skor				
		Sangat Kurang (SK)	Kurang (K)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
1.	Kesesuaian karya dengan materi	Karya tidak relevan dengan materi, dan keterangan dari karya tersebut tidak dapat dimengerti maksud dan tujuannya.	Karya tidak relevan dengan materi, namun keterangan dari karya tersebut dapat dimengerti maksud dan tujuannya.	Karya relevan dengan materi, namun keterangan dari karya tersebut tidak dapat dimengerti maksud dan tujuannya.	Karya relevan dengan materi, dan keterangan dari karya tersebut dapat dimengerti maksud dan tujuannya secara tersirat.	Karya relevan dengan materi, dan keterangan dari karya tersebut dapat dimengerti maksud dan tujuannya secara tersirat dan tersurat.
2.	Tuntas, kerapihan pekerjaan, serta memiliki konten materi yang kontekstual	Karya tidak rapih, tidak tuntas serta tidak memiliki konten materi yang kontekstual	Karya tidak rapih, tidak tuntas namun memiliki konten materi yang kontekstual	Karya tidak rapih, tuntas namun tidak memiliki konten materi yang kontekstual	Karya rapih dan tuntas namun tidak memiliki konten materi yang kontekstual	Karya rapih dan tuntas dan memiliki konten materi yang kontekstual
3.	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.	Karya dikumpulkan telat 4 hari dari waktu yang ditentukan, yaitu 1 minggu setelah penugasan (7 hari).	Karya dikumpulkan telat 3 hari dari waktu yang ditentukan, yaitu 1 minggu setelah penugasan (7 hari).	Karya dikumpulkan telat 2 hari dari waktu yang ditentukan, yaitu 1 minggu setelah penugasan (7 hari).	Karya dikumpulkan telat 1 hari dari waktu yang ditentukan, yaitu 1 minggu setelah penugasan (7 hari).	Karya dikumpulkan tepat dengan waktu yang ditentukan, yaitu 1 minggu setelah penugasan (7 hari).

Keterangan : SB = Sangat Baik (bobot nilai 5), B = Baik (bobot nilai 4), C = Cukup (bobot nilai 3), K = Kurang (bobot nilai 2), SK = Sangat Kurang (bobot nilai 1).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti, yang berkaitan dengan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2011) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembelajaran sebagai data penunjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian ini dari peserta didik, guru mitra serta pihak-pihak lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh oleh peneliti meliputi seluruh kegiatan atau tindakan selama melakukan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, kemudian mencatatnya. Catatan selama melakukan observasi inilah yang menjadi data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan mewawancarai peserta didik dan guru mitra.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau tergambar, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi

dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen aktivitas dan hasil kerja diskusi dalam kelompok, yang telah dikerjakan oleh peserta didik pada tiap tindakannya.

G. Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara, mengumpulkan data yang digunakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan yaitu lembar observasi dan wawancara. Berikutnya, data diolah sehingga dapat disimpulkan valid atau tidaknya data tersebut. Pengolahan data disini berguna untuk memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut adalah teknik pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengetahui peningkatan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme diolah secara kuantitatif melalui penskoran tugas. Kategori skor tersebut dibagi kedalam lima kategori, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Adapun skala penilaian yang dipakai adalah sebagai berikut (Komalasari 2011) :

- 1) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran karya secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Presentase karya} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Pengklasifikasian peningkatan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme, dilihat dari karya yang dibuat oleh peserta didik sebagai bentuk penyaluran perilaku vandalisme ke sarana yang tepat. Kemudian, dikelompokkan menjadi kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. dengan skala presentase sebagai berikut :

Nilai	Persentase
Sangat Kurang	0% - 20%
Kurang	21% - 40%
Cukup	41% - 60%
Baik	61% - 80%
Sangat baik	81% - 100%

2. Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis. Karena suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Data yang sesuai dengan kenyataannya disebut data valid dan, data yang dipercaya disebut dengan data reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

b. Validasi Data

Validasi data didapat dari :

- 1) Lembar Penskoran, memperlihatkan skor penilaian karya peserta didik dan peningkatan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme, berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat dalam rubrik berdasarkan analisis untuk melihat tingkat peningkatan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.
- 2) *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dari narasumber yang relevan dengan PTK.
- 3) *Expert opinion*, yaitu dengan meminta kepada orang yang ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi, untuk

memeriksa tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan yang dihadapi.

- 4) Saturasi, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

c. Interpretasi data

Apabila analisis data telah lengkap, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang didapat dari penelitian berdasarkan landasan teoritis. Pada proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses yang penting. Karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

d. Menarik Kesimpulan

Setelah seluruh data diolah dan diinterpretasikan, berikutnya adalah proses menarik kesimpulan dengan mengkaji secara teoritis. Proses menarik kesimpulan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat di rumusan masalah, untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah tepat.